

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membahas kiblat adalah membahas masalah arah, yakni arah menuju ke Ka'bah di Mekah. Seluruh titik di permukaan bumi ini pada dasarnya dapat ditentukan ke mana arah kiblatnya dengan pengukuran dan perhitungan. Perhitungan arah kiblat, dengan demikian, adalah perhitungan untuk mengetahui ke mana arah ke Ka'bah dari suatu tempat di bumi. Dengan begitu maka semua gerakan orang yang sedang salat, baik berdiri, ruku', maupun sujud dapat selalu berimpit dengan arah yang menuju Ka'bah.¹

Berkenaan dengan arah kiblat, tidak sedikit orang yang berkata bahwa arah kiblat untuk tempat yang berada di timur Mekah adalah ke arah barat, dan untuk daerah yang berada di selatan Mekah adalah ke arah utara, dan seterusnya. Perkataan seperti mencerminkan anggapan yang cenderung menyederhanakan variasi arah kiblat menjadi empat arah mata angin (utara, selatan, timur, dan barat). Padahal doktrin kiblat dalam al-Qur'an hanya menyebut *Syathr al-Masjidil al-Haram* yang tentu saja tidak dapat diidentikkan begitu saja dengan empat arah mata angin. Anggapan yang cenderung menyederhanakan arah kiblat menjadi empat arah mata angin ini menjadi salah satu faktor penyebab dari tidak tepatnya arah kiblat masjid yang dibangun oleh umat Islam.

¹ Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta; Buana Pustaka, Cet. II, 2005), 49

Ketua Pusat Konsultasi dan Bantuan Hukum Islam (PKBHI) Universitas Islam Indonesia (UII) di Yogyakarta (Sofwan) mengatakan bahwa bangunan masjid di beberapa tempat di Indonesia saat ini memang banyak yang belum mengarah ke kiblat. Sebuah survei yang dilakukan di Yogyakarta pada tahun 2007 di 86 kecamatan ditemukan fakta sekitar 77 persen masjid arah kiblatnya kurang tepat.²

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Afni Rasyid, Maskufa, Zamah Sari dan Daniel Fernandez pada Maret 2009 - Juni 2010 terhadap 100 masjid milik umum dan 37 masjid milik Muhammadiyah di DKI Jakarta dan Banten menunjukkan bahwa untuk masjid milik umum 36% (36 masjid) arah kiblatnya akurat dan 64 % (64 masjid) tidak akurat. Sedangkan masjid milik

[illegible]

Dari paparan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah- masalah yang dapat diteliti sebagai berikut:

1. Letak geografis lima masjid besar di kecamatan Pamekasan
2. Fakta sudut arah kiblat lima masjid besar di kecamatan Pamekasan
3. Fakta tentang ihwal penetapan arah kiblat lima masjid besar di kecamatan Pamekasan
4. Akurasi Lima masjid besar di kecamatan Pamekasan.
5. Pertimbangan syar'i terhadap penetapan arah kiblat di Lima masjid besar kecamatan Pamekasan.

Karena keterbatasan penulis, hanya tiga masalah saja dari lima masalah yang telah diidentifikasi di atas yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini, yaitu:

1. Fakta arah kiblat masjid-masjid di kecamatan Pamekasan.
2. Ihwal penetapan arah kiblat masjid-masjid di kecamatan Pamekasan.
3. Akurasi arah kiblat masjid-masjid di kecamatan Pamekasan dari perspektif hisab bayang-bayang *azimuth* matahari.

C. Rumusan Masalah

Sejalan dengan pembatas masalah di atas, masalah-masalah yang akan dijawab melalui penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana fakta arah kiblat Lima masjid besar di kecamatan Pamekasan?
2. Bagaimana ihwal penetapan arah kiblat Lima masjid besar di kecamatan Pamekasan?

- #### D. Kajian Pustaka

- Adapun yang menjadi dasar pertanyaan dalam penelitian ini ada tiga:

Sedangkan jawaban dari ketiga pertanyaan tersebut adalah: 1) Letak arah kiblat di wilayah kecamatan Sukolilo Surabaya adalah menghadap ke barat miring ke utara dan sudut arah kiblat di wilayah kecamatan Sukolilo Surabaya seharusnya $24^{\circ}01'46,9''$ dari titik barat ke utara, akan tetapi pada kenyataannya, sudut konsistensinya sangat bervariasi antara $16^{\circ}35'38,6''$ sampai $27^{\circ}55'24,92''$ dari arah barat ke utara. 2) Metode dan teknik untuk menentukan arah kiblat di masjid wilayah kecamatan Sukolilo Surabaya sebagian besar adalah menggunakan ilmu ukur bidang dan sebagian yang lain menggunakan ilmu ukur bola, sedang alat penunjang yang digunakan sebagai

Penelitian ini dilakukan terhadap lima masjid besar di Surabaya yaitu: masjid agung sunan ampel, masjid jami' kemayoran, masjid mujahidin, masjid rahmat, masjid al-akbar. Di dalam penelitiannya Haidar mengacu langsung harga koordinat geografis dari masing-masing masjid . data koordinat tersebut digali melalui observasi pengukuran di lapangan dengan alat bantu GPS. Kedua penulis mengacu pada harga koordinat ka'bah hasil pengukuran di lapangan oleh Nabhan Saputra (Depag RI) dengan alat bantu GPS. Ketiga penulis melakukan pengukuran harga sudut arah kiblat yang sebenarnya (Riil) dengan mengacu pada garis utara selatan yang dibuat dengan bantuan perhitungan bayang-bayang *azimuth* matahari.

Haidar mengarahkan kajiannya pada tiga pertanyaan yaitu: 1) Bagaimana ihwal penentuan sudut arah kiblat lima masjid besar di Surabaya. 2) Berapa harga sudut arah kiblat yang senyatanya (riil) dari kelima masjid besar tersebut diukur dengan mengaplikasikan alat bantu segitiga siku-siku yang mengacu pada titik utara sejati yang ditentukan dengan bantuan bayang-bayang *azimuth* matahari. 3) Berapa harga deviasi dengan harga sudut arah kiblat yang senyatanya (Riil) dari kelima masjid tersebut jika diverifikasi dengan harga sudut arah kiblat yang seharusnya.

Penelitian ini menyebutkan bahwa: 1) Dari kelima masjid tersebut tidak ditemukan data yang memadai seputar ihwal penentuan sudut arah kiblat, pada masjid Rahmat hanya ditemukan data tentang data tentang subyek penentu dan alat bantu yang digunakan. Pada masjid Agung Sunan

masjid-masjid di kecamatan Bandar Kedung Mulyo kabupaten Jombang tahun 2010 pasca pergeseran lempeng bumi.

Sedang jawaban yang di dapat dalam penelitian ini adalah: arah kiblat masjid-masjid di kecamatan Bandar Kedung Mulyo kabupaten Jombang sebelum dan sesudah terjadinya pergeseran ada perbedaan, dari perhitungan dengan rumus segitiga bola antara $65^{\circ}44'39,8''$ sampai $65^{\circ}45'55,5''$ dari utara ke barat akan tetapi pada kenyataannya sudut konsistensinya sangat bervariasi yaitu antara $62^{\circ}04'50,92''$ sampai $80^{\circ}05'9,243''$ dari utara ke barat. Beda simpangnya berkisar $(-) 3^{\circ}39'48,88''$ sampai $14^{\circ}19'32,4''$.

Penelitian yang telah ada sebelumnya berbeda dengan penelitian ini, selain berbeda mengenai metode yang digunakan juga adanya perbedaan dari tempat penelitian. Adapun penelitian ini adalah menganalisis arah kiblat pada lima masjid besar di kecamatan Pamekasan analisis berdasar hisab bayang-bayang *azimuth* matahari. Maka tidak berlebihan kiranya jika penelitian ini mengatakan bahwa penelitian tentang analisis terhadap lima masjid besar di kecamatan Pamekasan ini merupakan sesuatu yang baru belum pernah ada sebelumnya dan penelitian ini signifikan signifikan untuk untuk diteliti agar dapat dijadikan bahan informasi bagi pengurus atau pengelola masjid yang diteliti mengenai keakuratan masjid.⁹

E. Tujuan Penelitian

⁹ M. Zainul Khafifi, *Penyesuaian Arah Kiblat Masjid-Masjid Di Kecamatan Bandar Kedung Mulyo Kabupaten Jombang Tahun 2010 Pasca Pergeseran Lempeng Bumi*, skripsi 2010, fakultas Syari'ah IAIN Sumam Ampel.

Berkaitan dengan permasalahan di atas penelitian, ini mempunyai tujuan yakni:

1. Mendeskripsikan fakta arah kiblat masjid-masjid kecamatan Pamekasan.
2. Mengkaji fakta penetapan arah kiblat masjid-masjid kecamatan Pamekasan.
3. Menganalisis akurasi arah kiblat masjid-masjid kecamatan Pamekasan dari perspektif hisab bayang-bayang azimuth matahari.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang ditulis ini dibagi menjadi dua, yaitu dari segi teoritik dan dari segi praktik, yaitu:

1. Dari segi teoritik, penelitian ini di harapkan mampu memberikan tambahan informasi di bidang ilmu falak, khususnya menyangkut spesifikasi kasus penentuan arah kiblat.
2. Dari segi praktik, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi bagi pengurus atau pengelola masjid yang diteliti mengenai keakuratan masjid sehingga mereka dapat mempertimbangkan langkah-langkah selanjutnya yang dapat diambil, begitu juga hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan ketika menganalisis arah kiblat untuk pembangunan masjid setelahnya.

G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman serta tidak menimbulkan banyak penafsiran bagi para pembaca, penulis perlu mendefinisikan beberapa istilah

yang menjadi variabel ataupun konsep dalam penelitian. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Akurasi arah kiblat masjid: ketepatan arah bangunan masjid menuju ka'bah di *masjidil harām* Mekah.
2. Lima masjid besar: yaitu masjid jami' Asy-Syuhadā', Bābus Salām, Al-Iḥsan, An-nuur. Al-munawwarah.
3. Kecamatan Pamekasan: suatu kecamatan di kabupaten Pamekasan Madura yang berbatasan dengan kecamatan Tlanakan di sebelah barat, kecamatan Galis disebelah timur, adapun di sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan pademawu, sisi utara berbatasan dengan kecamatan Kadur dan Palengaan.
4. Bayang-bayang *azimuth* matahari: Perhitungan tentang posisi *azimuth* matahari yang di dasarkan pada bayang-bayang tongkat istiwa' pada waktu tertentu di siang hari, bayang-bayang ini dipakai sebagai acuan untuk menemukan titik utara sejati yang selanjutnya digunakan untuk mengukur keakuratan arah kiblat.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa aspek seputar penelitian ini yang penting untuk dipaparkan:

1. Jenis penelitian

obyek penelitian, teknik pengolahan data, teknik analisa data, serta menjelaskan Sistematika Pembahasan terangkum pada Bab pertama.

Landasan teori yang meliputi pengertian, dasar hukum, serta beberapa macam metode yang bisa digunakan untuk penentuan arah kiblat suatu masjid, di bahas pada Bab kedua dengan judul “Seputar Arah Kiblat”.

Pemaparan data tentang hasil penelitian, yang meliputi deskripsi lokasi, letak geografis masjid, fakta sudut arah kiblat serta deskripsi penemuan masalah dan lain sebagainya di deskripsikan tersendiri pada bab ketiga dengan judul “Hisab Arah Kiblat Lima Masjid Besar Kecamatan Pamekasan”.

Data tentang arah kiblat Lima Masjid Besar di kecamatan Pamekasan yang menjelaskan bagaimana perbedaan sudut arah kiblat yang seharusnya dengan yang terjadi di lapangan dengan menggunakan metode yang telah dipilih yaitu hisab bayang-bayang *azimuth* matahari dibahas pada Bab keempat dengan judul “Analisis Terhadap Arah Kiblat Lima Masjid Besar di Kecamatan Pamekasan”.

Sebagai penghujung yang merupakan penutup dari penelitian ini pada bab ke lima menyajikan tentang konklusi yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan juga kritik beserta saran seputar masjid di kecamatan Pamekasan.